

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SISWI KELAS II MAN 2
PETERONGAN JOMBANG**

SKRIPSI



**Oleh:
Achmad Salim Imron Z.
NIM. 13410170**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SISWI KELAS II MAN 2
PETERONGAN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Achmad Salim Imron Z.
NIM. 13410170

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II MAN 2
PETERONGAN JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Salim Imron Z

13410170

Telah disetujui oleh:
Dosen pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II MAN 2
PETERONGAN JOMBANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 18 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Mahmudah, M.Si



NIP. 19671029 199403 2 001

Ketua Penguji



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 200501 1 003

Penguji Utama



Dr. Iin Tri Rahayu, S.Psi., M.Si .Psi
NIP. 19720718 199903 2 001

Skripsi ini telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tanggal 28 April 2020



Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Achmad Salim Imron Z

NIM : 13410170

Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Siswi Kelas II Man 2 Jombang”** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 28 April 2020



Achmad Salim Imron Z

NIM. 13410170

MOTTO

**“PENGALAMAN ADALAH APA YANG KITA DAPATKAN SAAT KITA
TIDAK MENDAPATKAN APA YANG KITA INGINKAN”**

(ENIO CARVALHO)

HALAMAN PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Keluarga saya, terutama orang tua saya dan kedua kakakku dan juga sahabat –sahabat yang selalu memberikan semangat tiada akhir untuk mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul, **Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Siswi Kelas II MAN 2 Jombang**. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai manusia yang tidak luput dari salah, maka skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dekan fakultas psikologi dan dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberi

masuk, serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Retno Mangestuti, M.Si selaku dosen wali yang selalu memberi motivasi selama menuntut ilmu

4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa saya sebut satu persatu terima kasih atas motivasi, bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini

5. Untuk keluarga saya, kedua orang tua saya Bapak Zakariah dan Ibu Suliyah, kakak saya Yuyun Ainiyah dan kakak saya Siti Maf'ula, yang selalu antusias dalam memberikan semangat serta dukungan dan doa yang tulus kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

6. Untuk teman-teman saya, yang selalu ada dan selalu memberi semangat dalam pengerjaan skripsi galeri pendaki gunung.

7. Untuk sahabat saya, yang selalu ada dan selalu memberi semangat dalam pengerjaan skripsi

8. Untuk teman teman Psikologi 2013, tetap semangat dan teruslah mengejar cita cita. Semoga keberuntungan selalu datang disetiap langkah perjuangan kalian.

9. Untuk yang bersedia menjadi responden penelitian saya, saya menyampaikan banyak terima kasih. Berkat kalian penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk pihak pihak lain yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu, terima kasih atas dukungan yang diberikan untuk dapat terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	100
D. Manfaat Penelitian	111
1. Manfaat teoritis.....	111
2. Manfaat praktis	111
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Dukungan Sosial TemanSebaya	13
1. Definisi Dukungan Sosial TemanSebaya.....	13
2. Komponen-komponen Dukungan Sosial Teman Sebaya	15
3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya	17
B. Motivasi Belajar	19
1. Definisi Motivasi Belajar	19
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar	22
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	24
C. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31

A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Validitas Dan Reliabilitas	38
G. Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Deskripsi lokasi penelitian.....	44
2. Pelaksanaan Penelitian.....	44
3. Jumlah Subjek Penelitian.....	44
4. Hamabatan yang dijumpai dalam pelaksanaan penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Uji Reliabilitas dan Validitas	45
2. Uji Prasyarat.....	48
3. Analisis Kategorisasi.....	50
4. Uji Hipotesis	55
C. Pembahasan	56
1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya pada Siswa MAN 2 JOMBANG ..	56
2. Tingkat motivasi belajar MAN 2 JOMBANG	59
3. Pengaruh dukungan sosial Teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 JOMBANG	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Dukungan Sosial	37
Tabel 3.2 Blueprint Motivasi Belajar	38
Tabel 4.1 Reliabilitas Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar.....	45
Tabel 4.2 Aitem Valid dan Gugur Skala dukungan sosial	46
Tabel 4.3 Aitem Valid dan Gugur Skala motivasi belajar	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Y	49
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Data dukungan sosial.....	51
Tabel 4.7 Kategorisasi dukungan sosial teman sebaya.....	51
Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentase Dukungan Sosial	52
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Data Motivasi Belajar.....	53
Tabel 4.10 Kategorisasi Motivasi Belajar	53
Tabel 4.11 Frekuensi dan Prosentase Motivasi Belajar	54
Tabel 4.12 Ringkasan Analisis Regresi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel	32
Gambar 4.1 Diagram Dukungan Sosial	52
Gambar 4.2 Diagram Motivasi Belajar	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket.....	69
Lampiran 2. Uji Linieritas.....	73
Lampiran 3. Uji Normalitas.....	73
Lampiran 4. Skor Empirik.....	74
Lampiran 5. Uji Reliabilitas Dukungan Sosial.....	75
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar.....	76
Lampiran 7. Input Angket Dukungan Sosial.....	77
Lampiran 8. Input Angket Motivasi Belajar.....	80

ABSTRAK

Achmad Salim Imron Z, 13410170. 2020. *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas II MAN 2 Jombang*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M. Si

Motivasi berperan penting bagi kehidupan siswa yang masih berada dibangku sekolah maupun didunia pendidikan. Motivasi tidak pernah lepas dari peran penting untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu dari peran motivasi dengan adanya dukungan sosial. Dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan dan kasih sayang. Kurangnya dukungan sosial dapat mempengaruhi nilai yang menurun, dikarenakan kurangnya dukungan untuk memotivasi belajar siswa/i. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah Pengaruh dukunga sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas II MAN 2 Jombang.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswakelas II MAN 2 Jombangsebanyak 148 subyek.Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonrandom sampling*. Sedangkan pengumpulan data dukungan sosial diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin Idris (2018) dan skala motivasi belajar diadaptasi dari penelitian yang dilakukan Satriadi (2014). Analisis dalam penelitianini menggunakan bantuan SPSS Statistics *for windows*. Datayang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat dukungan sosial dengan kategori sedang sebesar 74,7% kategori rendah sebesar 8,5% dan

kategori tinggi 16,8%. Sedangkan untuk tingkat motivasi belajar, kategori sedang 77,9% kategori tinggi sebesar 15,8% dan kategori rendah sebesar 6,3%. Hasil dari uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan dengan motivasi belajar $R = 0,322$ yang berarti hipotesis diterima dan hasil korelasi keduanya signifikan. Yang artinya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Achmad Salim Imron Z, 13410170. 2020. *The Influence Of Pear Social Support Toward the Motivation Learning Of Eleven Grade Students Of MAN 2 Jombang*. Thesis, Faculty Of Psychology of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor : Dr. Siti Mahmudah, M. Si

Motivation has an important role for students life in school and also in the world of education. Motivation will never escape from important role to achieve a goal. One of motivation role there is social support. Social support is interpersonal relationship that involves two or more people to complete the individual basic needs to get safety, social relationship, aggrement and love. Less of social support can influences the decrease of skor, because of the less support to motivated students. The purpose of this research to know the influence of pear social support toward the motivation learning of eleven grade students of MAN 2 Jombang.

The method used is a quantitative research method. The population in this research was 148 eleven grade students of MAN 2 Jombang. Shampling technique used was non random sampling. While the collection of social support data adapted from the research by Syihabuddin Idris (2018) and the motivation learning scale adapted from the research by dilakukan Satriadi (2014). The analysis in this research uses the help of SPSS Statistics *for windows*. The data obtained were analyzed using simple regression analysis.

The result of this research show the social support level with medium category is 74.7%, low category is 8.5% and high category is 16.8%. while to motivation learning level, medium category is 77.9%, high category is 15.8% and low category is 6.3%. the result

of correlation test show the significant positive relationship between support with motivation learning $R=0.322$ has mean the research hypothesis and result correlation both of them is significant. It is mean ther is a positive relationship between social support with motivation learning.

Keyword : Social Support, Motivation Learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kewajiban bagi manusia, karena manusia dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Bagi setiap orang beriman, belajar yaitu memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka, yang dinyatakan dalam surat Al-Mujadilah:

. . . Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah:11) (Wahab, 2015).

Ayat tersebut menerangkan begitu pentingnya belajar yang dihubungkan dengan derajat kemanusiaan, dan sebenarnya belajar adalah sebuah proses.

Menurut Reber, proses dalam psikologi belajar adalah tercapainya suatu hasil yang timbul dari beberapa perubahan yang terjadi setelah melakukan cara-cara khusus (Syah, 2007). Belajar menjadi penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai derajat yang tinggi, dengan belajar siswa berproses untuk aktualisasi potensi kognitifnya dan mengambil manfaat dari proses tersebut.

Syah mengutip penjelasan Reber yang mengklasifikasikan belajar dalam dua kategori definisi. Pertama, belajar adalah the process of acquiring knowledge (proses memperoleh pengetahuan). Kedua, belajar adalah a relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of

reinforced practice (suatu reaksi perubahan kemampuan yang relatif lama sebagai hasil dari latihan yang diperkuat) (Syah, 2007). Sebenarnya dua pengertian yang dijelaskan Reber menjelaskan sebuah proses aktualisasi diri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu atau siswa, baik dengan cara belajar langsung dari alam dengan melibatkan pengkajian atau belajar dari sekolah atau lembaga.

Namun pada kenyataannya, di Indonesia sebagian besar siswa belajar hanya untuk mempersiapkan ujian saja, mereka menggunakan waktu semalaman untuk mempelajari setumpuk materi pelajaran yang akan diujikan esok hari. Belum lagi tujuan para siswa datang ke sekolah tidak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, tetapi untuk bermain dan bersenang-senang bersama teman-teman di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arist yang merupakan Ketua Komisi Perlindungan Anak, bahwa Arist menyarankan kepada siswa kelas XI SMP yang akan mengerjakan Ujian Nasional untuk tidak belajar dengan sistem kebut semalam, karena hal tersebut sangat merugikan siswa (Tempo, 2015, UN SMP, Komnas Anak: Tak Usah Kebut Semalam).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 2 Jombang menunjukkan bahwa siswa yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah ternyata memerlukan dukungan sosial. Dukungan sosial yang baik akan memengaruhi segala sesuatu yang akan dilakukan oleh siswa. Pengaruh tersebut bisa didapat dari orang tua, masyarakat sekolah seperti guru, atau teman sebaya. Dukungan sosial dapat memengaruhi banyak hal, salah satunya adalah motivasi belajar (Lalim, 2011).

Dukungan sosial menjadi penting bagi manusia khususnya bagi siswa, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang apabila ia menerima sebuah dukungan sosial maka akan merasakan bahwa dirinya diterima oleh masyarakat di sekitarnya seperti dalam keluarga, di sekolah atau di lingkungan di mana ia hidup. Kebutuhan akan penerimaan sosial merupakan salah satu kebutuhan vital yang diperlukan dalam perkembangan siswa kelas II yang tergolong dalam kategori remaja. Menurut Panuju (1999) rasa diterima oleh masyarakat menjamin rasa aman bagi remaja, karena ia merasa ada dukungan dan perhatian dari mereka dan hal ini menjadi motivasi yang sangat baik bagi remaja untuk lebih sukses dan berhasil dalam kehidupannya (Panuju, 1999).

Usia remaja adalah masa untuk menemukan identitas diri, sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Di lingkungan remaja, ada banyak jenis orang atau teman dengan berbagai sifat dan latar belakang yang beragam, karena keragaman itulah mereka dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi perkembangan remaja. Remaja akan dengan sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya karena kebutuhan rasa diterima oleh lingkungan. Alhasil, remaja berusaha menjadi seperti temannya atau melakukan apa yang diminta oleh teman sebayanya tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya. Seperti yang terjadi pada siswa kelas II MAN 2 Jombang. Saat jam kosong siswa tidak ada yang memanggil guru mata pelajaran untuk mengisi pelajaran di kelas (observasi, Juli-Agustus 2019). Hal tersebut terjadi karena siswa merasa bebas saat tidak ada guru di kelas, teman-teman mengajak

siswa lain untuk keluar kelas seperti duduk-duduk di depan kelas, pergi ke kantin bersama.

Kelas II adalah masa awal di mana siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan pondok dan sekolah yang baru. Siswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang bertempat tinggal jauh dari orang tua, sehingga menjadikan teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangannya.

Demikian juga dengan siswa yang bertempat tinggal di rumah, dukungan sosial dari teman sebaya juga penting bagi perkembangan mereka, karena pada usia remaja interaksi lebih sering terjadi antar teman sebaya dibanding dengan orang tua. Secara keseluruhan, teman sebaya adalah siswa MAN 2 Jombang yang berperan penting terhadap penyesuaian diri remaja, persiapan bagi kehidupan di masa depan dan juga berpengaruh terhadap cara pandang dan perilakunya dibandingkan dengan orang tua. Daradjat (1995) menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan masa remaja membuat para remaja ingin bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua, namun remaja juga takut kehilangan rasa nyaman selama masa kanak-kanak yang diperolehnya dari orang tua (Daradjat, 1995).

Secara umum siswa MAN 2 Jombang memiliki usia dan latar belakang yang beragam sehingga terjadi pengaruh yang sangat kompleks pada siswa kelas II MAN 2 Jombang. Namun yang paling kuat pengaruhnya adalah teman sebaya. Seperti yang disampaikan oleh Panuju, yaitu: Kelompok sebaya (peer groups) mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyesuaian diri remaja, dan persiapan bagi kehidupannya di masa yang akan datang dan juga

berpengaruh terhadap perilaku dan pandangannya. Sebabnya adalah karena remaja pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua. Akan tetapi pada waktu yang sama ia takut kehilangan rasa nyaman yang telah diperoleh pada masa kanak-kanaknya (Panuju, 1999:).

Selanjutnya Panuju menjelaskan bahwa pada diri remaja seringkali terjadi pertentangan antara keinginan untuk bebas dan tidak kehilangan rasa nyaman. Hal ini membuat ia mencari pengganti yang diperoleh dari teman sebaya yang dapat membantu menyelamatkan dirinya menuju kemandirian emosional yang bebas dari pertentangannya tersebut. Berbeda dengan orang tua atau orang dewasa yang bila remaja berada didekatnya akan merasa dirinya kecil karena banyak alasan, dan itu yang menyebabkan remaja menjauh dari orang tua atau orang dewasa (Panuju, 1999). Sehingga remaja sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas jika dibandingkan dengan orang tua atau guru dalam menyatakan kesetiaannya (Yusuf, 2006). Kesetiaan tersebut membuat interaksi sering terjadi di antara teman sebaya, sehingga teman sebaya lebih mengetahui keseharian dari remaja, seperti perilaku remaja ketika berada di sekolah atau di pondok dibandingkan dengan orang tua. Saat berinteraksi, teman sebaya saling memberi semangat dan motivasi.

Motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi remaja yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Woolfolk, 2009). Motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh karena ada rangsangan dari luar dirinya

(Wahab, 2015). Motivasi yang dimiliki siswa juga dapat berbeda-beda menurut intensitas dan arahnya. Pada sebagian besar siswa MAN 2 Jombang, motivasi dalam belajar di sekolah masih rendah.

Siswa kelas dua MAN 2 Jombang yang sedang mengalami masa transisi dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas menjadikan teman sebaya sebagai pengaruh yang kuat bagi motivasinya dalam belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri karena kesadarannya sendiri (motivasi internal) atau dapat timbul karena adanya rangsangan dari luar diri (motivasi eksternal). Selain siswa harus memiliki motivasi internal, motivasi tersebut juga harus didukung dengan motivasi eksternal seperti dukungan dari teman sebaya. Motivasi eksternal menjadi lebih tinggi pengaruhnya dikarenakan interaksi remaja dengan teman sebaya lebih sering terjadi.

Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari teman sebaya akan merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka. Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa kepercayaan diri, keyakinan diri bahwa mereka mampu menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif (Pyryt dalam Saguni, 2014).

Remaja yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar bisa menurun jika dukungan sosial dari teman sebaya sangat kurang. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa juga dapat menular kepada siswa lain jika saling memberikan dukungan sosial yang positif. Sarafino mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan oleh individu dari individu lain atau kelompok (Sarafino, 2011). Sehingga dukungan

sosial yang diterima oleh siswa akan berpengaruh pada motivasinya dalam belajar.

Hasil dari data awal, ditemukan bahwa siswa yang belajar di MAN 2 Jombang sebagian besar bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dan sebagian kecil bertempat tinggal di rumah. Siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih sering bertemu dengan teman sebayanya. Di pondok pesantren, siswa dihadapkan pada sederet kegiatan yang sudah disusun dan wajib untuk diikuti. Siswa yang bertempat tinggal di pondok juga memiliki kewajiban belajar di sekolah dan di pondok pesantren. Siswa yang juga menjadi santri/wati ini merasakan padatnya jadwal kegiatan di pondok pesantren membuat mereka tidur saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Siswa yang tinggal di rumah juga terpengaruh untuk lebih memilih tidur di kelas ketika jam kosong. Siswa juga lebih memilih untuk keluar kelas, bermain-main, pergi ke kantin sekolah atau kembali ke pondok atau menghafalkan imrithi dibanding memanggil guru mata pelajaran untuk mengisi kelas yang kosong (observasi, tanggal Juli-Agustus 2019).

Hal tersebut yang menjadi penyebab mengapa dukungan sosial teman sebaya sangat berhubungan dengan perilaku, motivasi, dan kepribadian individu lainnya. Berbeda halnya dengan siswa yang bertempat tinggal di rumah yang mendapatkan dukungan sosial yang lebih kompleks, akan ada orang dewasa yang memperhatikan tumbuh kembangnya dibandingkan dengan siswa yang tinggal di pondok.

Teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar, di mana teman sebaya dapat memberikan motivasi untuk peningkatan

prestasi akademik. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan Lalim dalam penelitiannya, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar (Lalim, 2011).

Menurut Lestari (2012) meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan bukanlah hal yang mudah, banyak hambatan, tantangan bahkan juga kegagalan yang harus dihadapi. Hal ini disebabkan proses belajar merupakan suatu yang kompleks dan banyak faktor yang memengaruhi. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X1, X4, X6 SMA Negeri 5 Surakarta dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa menunjukkan ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Sumbangan efektif variabel motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,5% ditunjukkan oleh koefisien determinan (R^2) = 0,050. Hal ini berarti masih terdapat 95% variabel lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa diluar variabel motivasi belajar dan dukungan orang tua. Maka diantara 95% variabel lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah dukungan sosial dari teman sebaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hikmah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial kawan sebaya dengan motivasi berprestasi pada alumni SMAN 38 Jakarta lulusan tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial kawan sebaya dengan motivasi berprestasi (Hikmah, 2012). Maka, dukungan sosial antar teman

sebaya merupakan faktor yang memengaruhi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Dukungan sosial dari teman sebaya yang merupakan motivasi eksternal dari remaja yang juga berhubungan dengan motivasi internal. Siswa yang mempunyai motivasi belajar secara internal jika tidak didukung oleh lingkungan akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sama halnya dengan siswa yang mendapatkan motivasi atau dukungan untuk belajar dari lingkungan namun tidak memiliki motivasi secara internal.

Paragraf di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahady (2014), bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan sebesar 0,489 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 yang berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas VII SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.

Beberapa hal tersebut yang membuat peneliti menjadikan siswa kelas dua MAN 2 Jombang sebagai subjek penelitian dengan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar sebagai variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan dari yang sudah dipaparkan, bahwa seharusnya siswa bersemangat dan aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah siswa yang dapat menanggukkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, selain itu siswa juga memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Berbeda dengan siswa MAN 2 Jombang. Di sekolah, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, ada siswa yang tidur saat pelajaran berlangsung. Selain itu, siswa senang saat tidak ada guru yang mengajar di kelas atau jam kosong, siswa juga tidak berusaha pergi ke kantor untuk

memanggil guru mata pelajaran atau menanyakan tugas. Siswa lebih tertarik untuk bercanda atau berbincang dengan teman sebayanya, tidur di kelas atau pergi ke kantin, dan siswa juga lebih memilih kembali ke pondok tanpa izin dari guru (observasi, tanggal Juli-Agustus 2019).

Maka peneliti ingin mengetahui dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar di MAN 2 Jombang khususnya pada siswa kelas II tahun ajaran 2018/2019. Sehingga penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas II MAN 2 Jombang ini dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas II MAN 2 Jombang tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada siswa kelas II MAN 2 Jombang tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas II MAN 2 Jombang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat dukungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas II MAN 2 Jombang tahun ajaran 2018/2019.
2. Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas VII MAN 2 Jombang tahun ajaran 2015/2016.
3. Ada tidaknya pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII di MAN 2 Jombang tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan teori terkait dengan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan di sekolah. Sehubungan dengan siswa yang masih remaja dan lebih memperhatikan interaksi yang terjadi antar siswa.
 - b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, bahwa

guru dapat melakukan pendekatan terhadap teman sebaya dalam mengatasi permasalahan jika merasa kesulitan untuk mendekati atau mengatasi siswa secara langsung. Guru juga dapat membangun hubungan yang baik dengan siswanya agar dapat memantau perkembangan mereka.

c. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar saling memberikan dukungan positif antar teman untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat nantinya, serta penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh peneliti di bangku kuliah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial TemanSebaya

1. Definisi Dukungan Sosial TemanSebaya

Sarafino (1994) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok (Sarafino, 1994). Dalam pengertian lain disebutkan bahwa dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan aspek- aspek informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental (Sheridan & Radmacher, 1992).

Siegel (dalam Taylor, 1999) mengemukakan, dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama (Taylor, 1999). Hal senada dikemukakan oleh Thoits (dalam Rutter, 1993) yang menyatakan bahwa, dukungan sosial adalah derajat dimana kebutuhan dasar individu akan afeksi, persetujuan, kepemilikan dan keamanan didapat melalui interaksi dengan orang lain (Rutter, 1993).

Dukungan tersebut dapat datang dari jaringan sosial (teman, tetangga atau keluarga besar) yang selanjutnya disebut sebagai jaringan dukungan sosial, dimana salah satu bentuk dukungan sosial itu sendiri adalah dukungan sosial dari teman sebaya. Hilman (2002) menjelaskan bahwa, dukungan dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki

teman senasib, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif, saling menguatkan bahwa mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memungkinkan remaja memperoleh rasa nyaman, aman serta rasa memiliki identitas diri. Hilman (2002) juga memaparkan bahwa, dukungan teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari, misalnya melalui hubungan akrab yang dijalin remaja bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya (Hilman, 2002).

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Koentjoro (2003) sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkahlaku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Koentjoro, 2003).

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikankenyamanan secara instrumental dan emosional yang didapat melalui interaksi individu dengan teman sebaya sehingga individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan merupakan bagian dari kelompok sosial.

2. Komponen-komponen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Weiss (dalam Cutrona, 1994) mengemukakan adanya enam komponen dukungan sosial yang disebut sebagai “The Social Provision Scale” dimana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponen tersebut antara lain:

a) InstrumentalSupport

1) *Reliable Alliance* (Ketergantungan yang dapatdiandalkan)

Dalam dukungan sosial ini, individu mendapat jaminan bahwa ada individu lain yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan, bantuan tersebut sifatnya nyata dan langsung. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada individu lain yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila individu mengalami masalah dan kesulitan.

2) *Guidance* (Bimbingan)

Komponen dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerja atau pun hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Jenisdukungan sosial jenis ini bersumber dari guru, alim ulama, pamong dalam masyarakat, figur yang dituakan dan juga orang tua.

b) Emotional Support

3) *Reassurance of Worth* (Pengakuan positif)

Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai.

4) *Emotional Attachment* (Kedekatan emosional)

Komponen dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tenteram, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup, atau anggota keluarga/teman dekat atau sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

5) *Social Integration* (Integrasi sosial)

Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok yang memiliki persamaan minat.

6) *Opportunity to Provide Nurture* (Kesempatan untuk

mengasuh) Suatu komponen penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan. (Cutrona,1994).

Dari pendapat tokoh di atas dapat di simpulkan bahwa komponen dukungan sosial teman sebaya memiliki dua bagian, yaitu instrumental support dan emotional support. Di dalam instrumental support ada hal, yaitu ketergantungan yang diandalkan dan juga bimbingan. Sedangkan di dalam emotional support ada 4 hal, yaitu pengakuan positif, kedekatan emosional, integrasi sosial, dan kesempatan untuk mengasuh.

3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya

House, dkk (dalam Sarafino, 1994) mengemukakan beberapa bentuk dukungan sosial, antara lain:

a. Dukungan Emosional (EmotionalSupport)

Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati.

b. Dukungan Penghargaan (Esteem Support)

House (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa, dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau

persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain (Smet, 1994).

c. Dukungan Instrumental (Tangible or Instrumental Support)

Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu.

d. Dukungan Informasi (Informational Support)

Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

e. Dukungan Jaringan Sosial (Network Support)

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*Companioship Support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan. (Sarafino, 1994).

Berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental,

dukungan informasi dan juga dukungan jaringan sosial.

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Definisi motivasi menurut Woolfolk adalah keadaan intrinsik yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku Woolfolk (2009). Definisi tersebut memiliki pengertian bahwa sebelum manusia melakukan suatu aktivitas tertentu, dibutuhkan motivasi sebagai penggerak atau pendorong manusia untuk melakukan aktivitas tersebut. Berikut akan dipaparkan beberapa definisi motivasi menurut tokoh lain.

Ormrod mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat individu bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak (Ormrod, 2009). Suryabrata berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan yang ada dalam pribadi individu yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Suryabrata, 1990).

Mendapatkan keadaan dalam diri yang dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu bukanlah hal mudah. Namun ada banyak cara untuk bisa mendapatkannya, salah satunya yaitu dukungan sosial. Motivasi tidak hanya ketika individu memulai sesuatu, tetapi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dan mempertahankan perilaku tersebut untuk terus terjadi.

McDonald mendefinisikan motivasi sebagai sebuah perubahan tenaga di dalam diri individu yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan (dalam Soemanto, 2006). Motivasi yang ada pada diri individu dapat berubah sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Perubahan tersebut dikarenakan reaksi yang timbul dari lingkungan terhadap usaha yang dilakukan individu atau perubahan yang terjadi dalam diri individu saat mencapai tujuannya.

Motivasi menurut Whittaker yaitu keadaan yang mengaktifkan atau yang memberikan dorongan kepada makhluk untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (dalam Soemanto, 2006). Sesuai dengan pendapat di atas, siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak akan memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan belajar.

Belajar merupakan proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Belajar juga dapat terjadi di mana dan kapan saja. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (dalam Wahab, 2015). Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa merupakan kegiatan belajar untuk mendapatkan perubahan perilaku pada siswa.

Cronbach mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman (dalam Wahab, 2015). Whittaker mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (dalam Wahab, 2015). Kedua tokoh tersebut memiliki kesamaan definisi tentang belajar, yaitu terjadi perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman. Siswa juga dapat mengalami perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang diperoleh melalui interaksi yang dilakukan dengan teman sebayanya.

Belajar menurut Winkel melibatkan psikis dari individu, yaitu semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif di lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman (dalam Wahab, 2015). Hilgard berpendapat tentang belajar yaitu proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya (dalam Wahab, 2015). Kedua tokoh tersebut saling melengkapi dalam mendefinisikan belajar yang memiliki persamaan bahwa proses belajar akan memberikan perubahan perilaku pada individu.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa definisi motivasi belajar yaitu proses perubahan tingkah laku, pengelolaan pemahaman atau keadaan dalam diri individu karena adanya dorongan efektif atau reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan yang membangkitkan dan mengarahkan untuk mempertahankan

aktivitas/interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari latihan/pengalaman yang dilakukan dengan sengaja.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Wlodkowski dan Jaynes faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, di antaranya:

- a. Budaya sebagai dasar ataupun acuan yang dipegang dari setiap individu untuk berperilaku di lingkungannya. Setiap individu melaksanakan dan menjalankan nilai-nilai pembelajaran dalam akademis maupun tradisional. Budaya juga banyak berbicara mengenai penghargaan bagi siswa-siswa yang belajar sehingga berhasil, seperti yang diharapkan.
- b. Keluarga tempat individu bernaung. Orang tua berperan dalam pemberian motivasi belajar anak. Efek membangun motivasi belajar anak memiliki pengaruh mendalam pada setiap tingkat perkembangan anak, yang bertahan hingga tahun-tahun sekolah tinggi dan di luar setelahnya.
- c. Sekolah atau institusi yang merupakan tempat di mana terjadinya proses pembelajaran. Fasilitas, seluruh warga sekolah dan keadaan sekolah yang kondusif akan memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- d. Kepribadian dari individu. Kemampuan dan cara siswa mengaktualisasikan kemampuannya tersebut yang kemudian akan memperlihatkan yang terbaik di antara para siswa, karena siswa-siswa yang memiliki kemampuanlah yang paling termotivasi (Lerek, 2015).

Menurut khafid dan Hamalik, motivasi sangat penting dan menentukan kegiatan dalam belajar, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

- a. Umur
- b. Kondisi Fisik
- c. Kekuatan intelegensi (yang harus dipertimbangkan) (dalam Hamalik, 2012)

Newcomb menunjukkan faktor motivasi yang berpengaruh pada pemberian motivasi ditinjau dari penerimaan motivasi, yaitu:

- a. Pengamatan

Merancang keadaan lingkungan sebagai bagian dari proses mengerjakan sesuatu.

- b. Pemikiran

Pemikiran adalah suatu bentuk tingkah laku yang belum keluar dan berdiam yang dipengaruhi secara simbolik oleh pengalaman-pengalaman benda dan peristiwa.

- c. Perasaan

Perasaan adalah satu asumsi dari perbuatan, persepsi dan pemikiran yang sedang berlangsung (dalam Santoso, 2010).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu individu dan keadaan di luar individu. Budaya, keluarga dan sekolah merupakan keadaan di luar individu yang menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Sedangkan kepribadian, kemampuan inteligensi, pola berpikir, keadaan

fisik dan usia merupakan keadaan individu yang dapat memengaruhi motivasi belajar.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri individu.

Motivasi ekstrinsik menurut Wahab yaitu motivasi yang muncul karena ada rangsangan dari luar individu (Wahab, 2015). Sardiman juga berpendapat hal yang sama tentang motivasi ekstrinsik yang berarti motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 1994).

Komponen luar (*outer component*) yang didefinisikan Hamalik sebagai hal yang diinginkan individu, seperti tujuan yang menjadi arah kelakuannya, atau dengan arti lain, komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 2007).

Menurut Djamarah motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik jika siswa belajar untuk tujuan di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar untuk mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan atau tidak baik dalam pendidikan, karena motivasi ekstrinsik tidak selalu berakibat buruk. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Motivasi ekstrinsik digunakan jika pelajaran kurang menarik perhatian

siswa karena sikap tertentu pada orang tua atau guru. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun yang negatif memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Sebagai contoh, ijazah, pujian, hadiah memiliki pengaruh positif untuk merangsang siswa agar giat belajar dan celaan, ejekan, atau hukuman yang menghina dan kasar memiliki pengaruh negatif terhadap renggangnya hubungan guru dengan siswa (Djamarah, 2002).

Kemudian Iskandar menjelaskan motivasi eksternal sebagai daya dorong dari luar diri siswa, berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi eksternal dalam kegiatan belajar menurut Winkel yaitu belajar untuk memenuhi kewajiban, belajar agar terhindar dari hukuman, belajar untuk memperoleh hadiah atau untuk mendapatkan pujian dari orang-orang penting seperti orang tua atau guru (Iskandar, 2009)

Berdasarkan teori determinasi dari Decy dan Ryan (dalam Vallerand, 1992) terdapat tiga jenis motivasi belajar, yaitu:

a. Regulasi eksternal

Menurut Deci dan Ryan, regulasi eksternal adalah perilaku yang diregulasi untuk tujuan eksternal seperti imbalan dan paksaan. Misalnya siswa yang mengerjakan tugas hanya karena dia takut sanksi dari orang tuanya, jadi siswa tersebut mengerjakan tugas untuk menghindari sanksi tersebut (dalam Vallerand, 1992).

Selain itu menurut Maurer (2013) regulasi eksternal adalah ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan sebagai sarana untuk mendapatkan pujian dari luar atau untuk menghindari hukuman (Maurer, 2013).

Barkoukis (2008) menjelaskan regulasi eksternal sebagai jenis yang paling mewakili motivasi ekstrinsik, hal ini merujuk pada keterlibatan perilaku siswa dalam suatu kegiatan yaitu untuk mendapatkan imbalan atau menghindari hukuman, dan perilaku siswa tersebut merupakan hasil dari tekanan eksternal atau internal (Barkoukis, 2008). Selanjutnya, secara singkat dan rinci Hakan (2014) menjelaskan regulasi eksternal sebagai perilaku yang diatur dengan cara eksternal seperti imbalan dan kendala (Hakan,2014).

b. Introjeksi

Kemudian dengan regulasi introjeksi siswa mulai menyadari alasan terhadap kegiatan yang dilakukan, namun dalam bentuk internalisasi pada internal siswa yang tidak benar-benar dibatasi oleh internalisasi namun kemungkinan juga oleh eksternal di masa lalu. Misalnya siswa mengerjakan tugas karena secara personal dia percaya bahwa yang dilakukannya berharga bagi masa depan yang sudah ditentukannya (Deci dan Ryan dalam Vallerand, 1992). Selanjutnya Maurer (2013) menjelaskan bahwa introjeksi adalah ketika siswa terlibat dalam perilaku untuk mempertahankan harapan pribadi atau menghindari rasa bersalah. (Maurer,2013).

Menurut Hakan (2014) introjeksi merupakan sebagian perilaku yang masih dikendalikan oleh lingkungan, namun juga dikendalikan oleh imbalan atau hukuman yang tak terduga, seperti ego tambahan, rasa bersalah, atau kewajiban (Hakan, 2014). Menurut Barkoukis (2008) introjeksi lebih mengacu pada internalisasi keterlibatan dengan

kegiatan, yaitu siswa lebih terlibat dalam kegiatan yang belum ditentukan sendiri oleh siswa, namun siswa mulai menginternalisasikan alasan atau tindakannya (Barkoukis, 2008).

c. Identifikasi

Decy dan Ryan berpendapat bahwa melalui identifikasi hal yang lebih luas tentang perilaku yang menjadi dihargai dan dinilai penting bagi siswa dan terlebih hal tersebut dirasakan siswa sebagai hal yang dipilihnya dengan senang dan kemudian internalisasi pada motivasi ekstrinsik menjadi teregulasi (dalam Vallerand, 1992). Sedangkan Maurer (2013) menjelaskan bahwa identifikasi adalah ketika siswa yang benar-benar menghargai perilaku meskipun mereka tidak melakukannya karena mereka menyukainya (Maurer, 2013)

Menurut Barkoukis (2008) identifikasi yang merupakan jenis determinasi diri yang paling mewakili motivasi ekstrinsik dibanding regulasi eksternal, dikarenakan perilaku tersebut dihargai dan dianggap penting. Maka keterlibatan siswa dianggap dipilih oleh dirinya sendiri (Barkoukis, 2008). Selanjutnya Hakan (2014) menjelaskan identifikasi sebagai perilaku yang melibatkan orang lain untuk melibatkan nilai pribadinya pada sebuah perilaku (Hakan, 2014).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi belajar, yaitu proses perubahan tingkah laku, pengelolaan pemahaman dalam diri individu yang disebabkan oleh dorongan yang muncul karena ada rangsangan dari luar

(ekstrinsik) yaitu regulasi eksternal, introjeksi dan identifikasi dalam usaha mencapai tujuan yang membangkitkan dan mengarahkan untuk mempertahankan interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman yang dilakukan dengan sengaja.

C. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Setiap teman selalu memberikan yang terbaik untuk temannya dalam meraih keberhasilan. Apalagi dukungan sosial teman sebaya untuk siswa yang sedang menempuh studi pendidikan atau sering disebut sekolah. Tentunya dalam mencapai hasil yang diinginkan seseorang akan melakukan aktivitas yang dapat mendorong dirinya untuk berhasil. Dan dorongan ini adalah dorongan yang diperoleh dari faktor-faktor kebutuhan seperti biologis, insting, dan unsur kejiwaan lainnya. Sehingga semua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dari faktor kebutuhan (Sardiman, 2012).

Dukungan sosial teman sebaya juga sangat berperan dalam prestasi belajar siswa, ketika dukungan dari teman tidak ada maka si anak pun tidak dapat belajar dan berprestasi dengan baik. Tidak hanya dukungan sosial dari orang tua saja yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam belajar di sekolah, motivasi dari dalam diri sendiri juga sangatlah membantu siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan. Begitu pula dukungan dari keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan lain sebagainya juga menjadi faktor seorang siswa dapat meraih prestasi dalam belajar. Dan dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh anak juga dipengaruhi dari hasil belajar, dalam melihat hasil belajar orang tua bisa melihat dari nilai dalam suatu mata pelajaran (Azwar,

2005).

Dari uraian diatas muncul pertanyaan, bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Karena dukungan teman sebaya merupakan hal yang sangat penting untuk diamati. Maka dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa teman, terutama teman sebaya merupakan peran yang sangat penting dalam masa belajar siswa. yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak dan kepribadian (Purwanto, 2007:84).

Maka dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa sangatlah berpengaruh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis akan diterima apabila terdapat adanya fakta-fakta mendukung dan menolak jika salah. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil-hasil penelitian yang dikumpulkan. Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Madratsah Aliyah Negeri 2 Rejoso Peterongan Jombang tahun ajaran 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell (2010), rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Laporan ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan (Creswell, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 MAN Rejoso Peterongan Jombang. analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif bertujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan data hasil penelitian. Analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan yang lain. Analisis regresi yang dipakai adalah analisis regresi linier sederhana, yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sujarweni, 2010). Analisis deskriptif

menggunakan bantuan *MS. Excel* dan analisis linier sederhana menggunakan bantuan *SPSS*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

F.N. Kerlinger dalam Arikunto menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran dan Prof Drs. Sutrisno Hadi mendefinisikan variable sebagai gejala yang bervariasi misalnya: Laki-laki dan Perempuan; berat badan, karena ada yang berat 40kg, 50kg dsb. Gejala adalah objek penelitian sehingga variable adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 1998) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

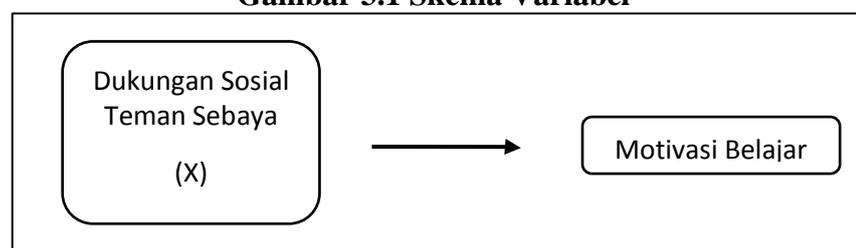
1. Variabel bebas

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi (Arikunto, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Dukungan Sosial Teman Sebaya (X)

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau *dependent variabel* adalah variabel akibat atau variabel yang tidak bebas atau variabel tergantung (Arikunto, 2006). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar (Y). Komunikasi Interpersonal adalah variabel yang bersifat mengikuti atau dipengaruhi (dependen variabel).

Gambar 3.1 Skema Variabel



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional, menurut Saifuddin Azwar adalah Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 1999). Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang berasal dari luar individu berupa bantuan yang diterima individu dari orang-orang dalam kehidupan dan lingkungan sosial yang dapat menimbulkan kesejahteraan dan keuntungan pada diri individu. komponen dukungan sosial teman sebaya memiliki dua bagian, yaitu instrumental support dan emotional support. Di dalam instrumental support ada 2 hal, yaitu ketergantungan yang diandalkan, dan juga bimbingan. Sedangkan di dalam emotional support ada 4 hal, yaitu pengakuan positif, kedekatan emosional, integrasi sosial, dan kesempatan untuk mengasuh.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu individu yang memiliki dorongan karena adanya rangsangan dari luar dirinya untuk melakukan perubahan perilaku atau minat belajar dalam mencapai tujuannya. Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan jenis motivasi, yaitu regulasi eksternal, introjeksi dan identifikasi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998). Menurut Sujarweni populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2012). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas 2 MAN Rejoso Peterongan Jombang tahun 2019. Diketahui jumlah sebanyak 140 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sujarweni, 2012). Sampel diambil apabila peneliti merasa tidak mampu untuk melakukan penelitian kepada seluruh populasi. Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto (1998). Apabila subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang, maka diambil 10%, 15%, 20% atau 25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Karena populasi peneliti terdiri dari 140 orang maka penelitian ini dapat menggunakan nilai preposisi sebesar 10% yang didapat dari tabel

penentuan milik slovin yang dikembangkan oleh Isac dan Michael (Arikunto, 1998). Dengan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10% jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 95 siswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sampling bertujuan adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 1998). Dengan kata lain peneliti menentukan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan atau kriteria. Kriteria tersebut antara lain :

- a. Siswa tersebut adalah siswa kelas 11 MAN 2 Peterongan Jombang

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 1998). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi mengacu kepada alat ukur atau atribut afektif (Azwar, 1999). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang telah disusun sedemikian rupa dimana di dalamnya terdapat beberapa pernyataan yang dibagi kedalam dua jenis pernyataan yakni pernyataan pendukung variabel yang diukur (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut direspon dengan memilih satu dari empat pilihan yang diberikan yakni:

SS	: Sangat Sesuai	TS	: Tidak Sesuai
S	: Sesuai	STS	: Sangat Tidak Sesuai

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

a. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial ini berjumlah 26 butir (13 Favorabel dan 13 Unfavorabel). Alternatif jawaban terdiri dari empat bentuk, “Sangat tidak sesuai”, “Tidak Sesuai”, “Sesuai”, dan “Sangat Sesuai”. Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4. Nilai yang diberikan pada masing-masing jawaban.

Skala ini mengaju pada skema *blue print*, dan skema itu didapat dari kesimpulan teori tentang dukungan social teman sebaya. Adapun teori yang menjadi indikator dukungan social teman sebaya adalah teori *Weiss* yaitu: reliabel alliance, guidance, reassurance of worth, emotional attachment, sosial integration, opportunity to provide nurturance.

Tabel 3.1 Blueprint Dukungan Sosial

Komponen	Indikator	item		Σ
		F	UF	
Reliable Alliance (ketergantungan yang dapat di andalkan)	Adanya teman sebaya yang bisa diandalkan bantuannya	3	2	5
Guidance (bimbingan)	Adanya masukan atau saran dari teman sebaya	2	2	4
Reassurance of Worth (pengakuan positif)	Adanya pengakuan dari teman sebaya terhadap keterampilan dan kemampuan	2	2	4
Emotional Attachment (kedekatan emosional)	Adanya kedekatan emosi dan rasa aman dengan teman sebaya	2	2	4
Social Integration (integrasi sosial)	Adanya kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan untuk melakukan aktivitas bersama teman sebaya	2	2	4
Opportunity to Provide Nurturance (kesempatan untuk mengasuh)	Adanya tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain	2	2	4

b. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar ini berjumlah 24 butir (12 Favorabel dan 12 Unfavorabel). Alternatif jawaban terdiri dari empat bentuk, “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Tidak Sesuai”, dan “Sangat tidak sesuai”. Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4. Nilai yang diberikan pada masing-masing jawaban.

Skala ini mengaju pada skema *blue print*, dan skema itu didapat dari kesimpulan teori tentang motivasi belajar. Teori yang menjadi

komunikasi interpersonal adalah teori *Decy dan Ryan* yaitu: regulasi external, introjeksi, identifikasi.

Tabel 3.2 Blueprint Motivasi Belajar

Jenis	Indikator	item		Σ
		F	UF	
Regulasi external	Siswa yang rajin belajar di kelas, memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru, mengerjakan tugas sekolah karena mendapat dukungan, pujian, semangat dari temannya.	4	4	8
Introjeksi	Siswa yang memahami pelajaran, karena memiliki alasan diluar dirinya seperti teman yang menjelaskan, mengajari, atau memberikan informasi.	4	4	8
Identifikasi	Siswa melakukan kegiatan belajar karena siswa menghargai teguran, ajakan, meminjamkan buku yang dilakukan temannya.	4	4	8

F. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas dalam pengertiannya yang paling umum, adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang mengukurnya. Skala yang hanya mampu mengungkap sebagian dari

atribut yang seharusnya atau justru mengukur atribut lain, dikatakan skala yang tidak valid. Karena validitas sangat erat berkaitan dengan tujuan ukur, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur pula (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu skala yang telah disusun oleh peneliti kemudian diajukan kepada beberapa ahli dalam bidang psikologi untuk memberikan respon dengan mempertimbangkan aitem yang digunakan berguna atau tidak saat penelitian. Setelah itu peneliti menggunakan uji coba survei di lapangan dengan menyebarkan skala yang telah siap uji untuk mengetahui validitas aitem.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga r_{ix} atau $r_{i(X-1)}$ kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2015). Perhitungan validitas aitem pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable* (*reliable*) (Azwar, 2012). Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada

objek yang sama. Pencarian reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS menggunakan rumus *alpha cronbach*. Menurut Wiratna Sujarweni (2012), kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0.60 dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis yakni analisis deskripsi dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*

1. Analisis data deskriptif

Analisis data deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 1999). Analisis deskripsi bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian melalui beberapa tahap sebagai berikut :

a. Menentukan *Mean* dengan rumus :

$$M = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Subjek}}$$

Keterangan :

M = *Mean*

Σ skor = Jumlah Skor total

Σ Subjek = Jumlah Subjek penelitian

b. Menentukan standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{6}(X_{max} + X_{min})$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

X_{max} = Skala Maksimal

X_{min} = Skala Minimal

c. Menentukan kategorisasi

Tinggi : $X \geq (M + 1 SD)$

Sedang : $(M - 1 SD) > X < (M + 1 SD)$

Rendah : $X \leq (M - 1 SD)$

d. Setelah diketahui norma dengan mean standar deviasi, maka

dihitung dengan rumusan presentase sebagai berikut :

$$\text{Presentase ; } P \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frenkuensi

N = Jumlah Frekuensi

2. Analisis Linearitas

Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah data berkorelasi secara linier, data yang dapat dianalisis menggunakan analisis linier berganda adalah data yang berkorelasi secara linear. Untuk menguji linearitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS.

3. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini ada dua macam hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu bentuk hubungan dan keeratan hubungan. Untuk mengetahui bentuk hubungan digunakan analisis regresi. "Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna (Nissfiannor, 2009). Kegunaan analisis regresi adalah "untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih (Ridwan, 2006).

Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model regresi sederhana adalah " $\hat{y} = a + bx$ ", dimana, \hat{y} adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sample (Ali dan maman, 2009).

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N.} = \bar{Y} - b\bar{X}$$
$$b = \frac{N.(\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N. \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{Y}_i = rata-rata skor variable X

\bar{X}_i = rata-rata skor variabel Y

Namun untuk memudahkan analisis regresi maka peneliti menggunakan perhitungan dengan *SPSS for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

Berangkat dari lembaga pendidikan umum yang bercirikan agama Islam dengan surat keputusan Menteri agama RI No. 76 tanggal 11 April 1967, MAN 2 Jombang yang berada di lingkungan PonPes Darul ‘Ulum Peterongan Jombang MAN 2 Jombang dulu yang sudah dikenal dengan nama MAN REJOSO PETERONGAN Jombang

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Madratsah Aliyah Negeri 2 Jombang di Jl. Rejoso No.1, Wonokerto Selatan, Peterongan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61481. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 19 Agustus 2019.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah populasi penelitian ini ada 148 siswa dengan mengambil sampel sebanyak 68% dari jumlah populasi yakni sekitar 95 siswa yang menjadi subjek penelitian.

4. Hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan penelitian

Hambatan dalam penelitian tidaklah banyak, tidak ada hambatan besar yang menghambat pelaksanaan penelitian ini. Hambatannya adalah jarak yang cukup jauh di tempuh oleh peneliti yang notabene berdomisili di kota Malang dan lamanya meminta izin dalam melakukan penelitian di

sekolah serta sulitnya mencari waktu luang siswa yang tidak sedang dalam kegiatan aktif pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Reliabilitas dan Validitas

a. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan alpha cronbach. Dalam menghitung reliabilitas kedua skala dalam peneliti menggunakan bantuan program Microshoft Excel for Windows dan IBM SPSS for Windows. Berdasarkan hasil perhitungan dari program tersebut, maka ditemukan koefisien alpha pada masing-masing skala sebagai berikut:

Tabel 4.1 Reliabilitas Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar

Skala	Aitem Valid	Alpha	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	19	0,849	Reliabel
Motivasi Belajar	14	0,810	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala dukungan soaial teman sebaya dan skala motivasi belajar di atas, nilai alpha mendekati nilai 1,00 dengan demikian skala dukungan sosial teman sebaya dan skala motivasi belajar layak untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Uji Validitas

1) Skala dukungan sosial teman sebaya

Berdasarkan hasil analisis dari 26 aitem pada skala dukungan sosial teman sebaya dengan bantuan program Microshoft Excel for Windows dan IBM SPSS for Windows, diperoleh 7 aitem gugur dan 19 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Aitem Valid dan Gugur Skala dukungan sosial teman sebaya

Komponen	Indikator	No aitem			Jumlah aitem Valid
		Jumlah aitem	Aitem valid	Aitem gugur	
Reliable Alliance	Adanya teman sebaya yang bisa diandalkan	5	3,5	1,2,4	2
Guidance	Adanya masukan atau saran dari teman sebaya	4	7,8,9,10	0	4
Reassurance of Worth	Adanya pengakuan dari teman sebaya terhadap kemampuan	6	11,12,13,14,15	16	5
Emotional Attachment	Adanya kedekatan emosi dan rasa aman dengan teman sebaya	4	17,18,19,21	0	4
Social Integration	Adanya kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan untuk melakukan aktifitas bersama	6	20,22,23	24,25,26	3

2) Skala motivasi belajar

Berdasarkan hasil analisis dari 24 aitem pada skala motivasi belajar dengan bantuan program *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS for Windows*, diperoleh 10 aitem gugur dan 14 aitem valid. Untuk lebih rinci sebaran aitem-aitem gugur dan valid dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Aitem Valid dan Gugur Skala motivasi belajar

Tabel 4.3

Variabel	Jenis	Indikator	Aitem		Jumlah valid
			Valid	Gugur	
Motivasi	Regulasi eksternal	Siswa yang rajin belajar dikelas	3	1	1
		Memperhatikan penjelasan guru	2, 5	0	2
		Mengerjakan tugas sekolah karena mendapat dukungan	0	4, 6	0
		Pujian	8	7	1
		Semangat dari teman	0	9, 12	0
	Introjeksi	Siswa yang memahami pelajaran karena bantuan temannya	14	10	1
		Mengajari	11, 16	0	2
		Memberikan informasi	13, 15, 18, 20	0	4
	Identifikasi	Siswa melakukan kegiatan belajar karena siswa menghargai teguran	21	17	1
		Ajakan	23	19	1
		Meminjamkan buku	24	22	1

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Prosedur yang digunakan untuk mengetahui derajat normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test dari skala dukungungan sosial teman sebaya dan skala motivasi belajar dengan bantuan program Microsoft Excel for Windows dan IBM SPSS for Windows. Untuk mengetahui normal dan tidaknya suatu data dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi data dalam penelitian ini normal sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka distribusi data dalam penelitian ini tidak normal (Priyanto, 2016:103). Ringkasan hasil uji normalitas skala dukungungan sosial teman sebaya dan skala motivasi belajar pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	signifikansi	Keterangan
Dukungungan sosial teman sebaya	0,200	Normal
Motivasi belajar	0,344	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test didapatkan nilai signifikansi pada skala dukungungan sosial teman sebaya sebesar 0,200 dan nilai signifikansi pada skala motivasi belajar sebesar 0,344, nilai signifikansi kedua variabel tersebut $> 0,05$ dengan demikian kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas diuji dengan menggunakan Compare Means test for linearity dengan bantuan program Microshoft Excel for Windows dan IBM SPSS for Windows. Uji asumsi klasik jenis ini dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Selain itu uji linieritas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teoritis. Kurva linier dapat terbentuk apabila setiap kenaikan atau penurunan variabel bebas (prediktor) diikuti pula oleh kenaikan atau penurunan variebel. Jika data pada Deviation from Linearity $<0,05$ maka pengaruh antara dua variabel tidak linier sebaliknya jika nilai signifikansi $>0,05$ maka pengaruh kedua variabel linier (Priyanto 2016:109).

Berikut ini ringkasan hasil uji linieritas skala dukungan sosial teman sebaya dan skala motivasi belajar pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Y

Model	F	Signifikansi	Keterangan
<i>Deviation from Linearity</i>	2,344	0,06	Linier

Hasil uji linearitas melalui program IBM SPSS versi for Windows mendapatkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,06, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$ dengan demikian data tersebut linier.

3. Analisis Kategorisasi

Berdasarkan hasil penelitian kategorisasi ini pada asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal (Azwar, 2014:146). Pengkategorian yang dikehendaki adalah pengkategorian ordinal, dimana kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2014:147).

Pengkategorian menggunakan bentuk dukungan sosial teman sebaya yaitu tinggi, sedang dan rendah, sedangkan pada pengkategorian pada motivasi belajar yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan bantuan Microshoft Excel for Windows dan IBM SPSS for Windows. Adapun dasar perhitungan untuk analisa ini dalam analisa ini dengan melihat mean, dan standar deviasi. Hasil analisa deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut ini:

a. Analisa Data Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berikut ini adalah paparan hasil analisis prosentase pada data dukungan sosial teman sebaya pada siswa dan siswi MAN 2 JOMBANG dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mencari mean (M) dan standar deviasi (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel dukungan sosial teman sebaya maka terlebih dahulu perlu mencari mean (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Data dukungan sosial teman sebaya

Variabel	MIN	MAX	M	SD
Dukungan Sosial Teman Sebaya	33	71	58	7

2) Menentukan kategorisasi

Berdasarkan rumus yang dipaparkan sebelumnya maka hasil kategorisasi dari data variabel dukungan sosial teman sebaya sebagai berikut ini:

Tabel 4.7 Kategorisasi dukungan sosial teman sebaya

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 66$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$50 \leq X < 66$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 50$

3) Menentukan prosentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

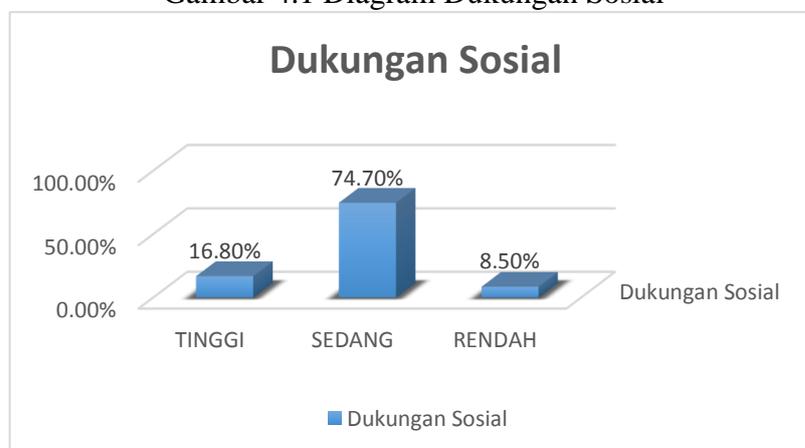
Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat variabel dukungan sosial teman sebaya pada siswa dan siswi MAN 2 JOMBANG dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentase Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq 66$	16	16,8 %
2	Sedang	$50 \leq X < 66$	71	74,7 %
3	Rendah	$X < 50$	8	8,5 %

Berdasarkan hasil paparan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori dukungan sosial teman sebaya tinggi memiliki prosentase sebesar 16,8% dengan frekuensi sebanyak 16 orang, subjek yang berada pada kategori dukungan sosial teman sebaya sedang memiliki prosentase sebesar 74,7% dengan frekuensi sebanyak 71 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori dukungan sosial teman sebaya rendah memiliki prosentase sebesar 8,5% dengan frekuensi sebanyak 8 orang. Untuk mempermudah berdasarkan hasil kategorisasi dari variabel dukungan sosial teman sebaya secara sederhana dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Dukungan Sosial



Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dukungan sosial teman sebaya pada siswa dan siswi MAN 2 JOMBANG berada dalam kategori dukungan sosial teman sebaya sedang.

b. Analisa Data Motivasi Belajar

Berikut ini adalah paparan hasil analisis prosentase pada data motivasi belajar pada siswa dan siswi MAN 2 JOMBANG dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mencari mean (M) dan standar deviasi (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel motivasi belajar maka terlebih dahulu perlu mencari mean (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Data Motivasi Belajar

Variabel	MIN	MAX	M	SD
Motivasi Belajar	31	54	42	5

2) Menentukan kategorisasi

Berdasarkan rumus yang dipaparkan sebelumnya maka hasil kategorisasi dari data variabel motivasi belajar sebagai berikut ini:

Tabel 4.10 Kategorisasi Motivasi Belajar

Tabel

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Berat	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 48$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$36 \leq X < 48$
3	Ringan	$X < (M - 1SD)$	$X < 36$

3) Menentukan prosentase

Untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat motivasi belajar pada siswa dan siswi MAN 2 JOMBANG dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Frekuensi dan Prosentase Motivasi Belajar

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq 48$	15	15,8 %
2	Sedang	$36 \leq X < 48$	74	77,9 %
3	Rendah	$X < 36$	6	6,3 %

Berdasarkan hasil paparan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori motivasi belajar tinggi memiliki prosentase sebesar 15,8% dengan frekuensi sebanyak 15 orang, subjek yang berada pada kategori motivasi belajar sedang memiliki prosentase sebesar 77,9% dengan frekuensi sebanyak 74 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori motivasi belajar rendah memiliki prosentase sebesar 6,3% dengan frekuensi sebanyak 6 orang. Untuk mempermudah berdasarkan hasil kategorisasi dari variabel

motivasi belajar secara sederhana dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Motivasi Belajar



Jadi dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar pada siswa dan siswi MAN 2 JOMBANG berada dalam sedang.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa dan siswi MAN 2 JOMBANG. Maka dilakukan analisis prediksi kedua variabel untuk uji hipotesis penelitian dan menentukan prediksi pengaruh terhadap kedua variabel.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi sederhana dan data diolah dengan metode statistik dengan bantuan program *IBM SPSS for Windows*. Rangkaian analisis regresi tunggal secara sederhana dalam menguji hipotesis, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Ringkasan Analisis Regresi

Pengaruh Antar Variabel	R ²	Signifikansi
XY	0,322	0,000

Berdasarkan hasil analisis diperoleh R² sebesar 0,322. Artinya, pengaruh variabel pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar sebesar 32,2%. Maka dari itu hasil uji regresi di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.. Selain itu variabel dukungan sosial teman sebaya juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05 dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

C. Pembahasan

1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya pada Siswa MAN 2 JOMBANG

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil dari tingkat dukungan sosial teman sebaya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. dan hasil dari rata-rata nilai yang telah dihitung menunjukkan tingkat dukungan sosial yang sedang, hal ini dapat dilihat dari 74,7% atau 71 siswa diantaranya menyatakan pendapat dukungan sosial yang cukup dari teman sebayanya.

Dengan demikian dukungan sosial mempunyai peranan penting terhadap motivasi belajar siswa, Terutama dalam proses belajar mengajar. setiap orang membutuhkan dukungan sosial dari orang lain agar mampu melangsungkan hidup dan diterima di masyarakat. Seperti yang dijelaskan

oleh Rook dalam Smeet mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dan kehidupan individu. saat seseorang didukung oleh maka segalanya akan terasa lebih mudah (smeet, dalam mega 1994). Dari teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa dengan memberikan dukungan sosial kepada orang lain akan membuat orang itu merasa berarti, diperhatikan dan dihargai, sehingga mampu memunculkan atau menimbulkan rasa percaya diri pada individu tersebut.

Dukungan sosial juga sangat penting bagi peserta didik atau siswa-siswi yang memperoleh dukungan sosial dari teman sebayanya terjadi di karena faktor-faktor dukungan sosial yang membuat siswa menerima Dukungan tersebut, menurut sarafino 2011 ada tiga faktor yang menyebabkan individu memperoleh dukungan sosial, yaitu potensi penerima dukungan sosial, potensi penyedia dukungan dan komposisi dan struktur jaringan. potensi penerimaan dukungan sosial berarti setiap siswa memiliki potensi untuk menerima dukungan sosial dari teman sebayanya jika mereka berinteraksi dengan lingkungannya atau setidaknya pernah menolong orang lain atau membiarkan siswa lain mengetahui bahwa dirinya membutuhkan bantuan.

Menurut Uno (2009) salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar karena adanya penghargaan, lingkungan

belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Seperti hasil yang telah diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Syihabuddin Idris (2018) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial dengan motivasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikansi nya menunjukkan prosentase 0,00% lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Cohen & Wills (1985), (dalam Mojaverian & Kim, 2013) mendefinisikan dukungan sosial sebagai persepsi atau pengalaman saling menyayangi, menghargai & dihargai, serta bagian dari jaringan sosial yang saling menolong & merupakan kewajiban.

Seperti yang diungkapkan oleh Effendi dan tjahjono dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis. Selain itu dukungan sosial dapat dijadikan pelindung untuk melawan perubahan peristiwa kehidupan yang berpotensi penuh dengan stress sehingga dapat meningkatkan Kesejahteraan psikologis karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan positif mengenali diri sendiri.

2. Tingkat motivasi belajar MAN 2 JOMBANG

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil dari tingkat motivasi belajar siswa terbagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. dan hasil dari rata-rata nilai yang telah dihitung menunjukkan tingkat motivasi Belajar yang sedang, Hal ini dapat dilihat dari 77,9% atau 74 siswa diantaranya menyatakan bahwa termotivasi dalam belajar.

Kata motif diartikan sebagai upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu Demi mencapai suatu tujuan. bahkan motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 1986).

Motivasi belajar siswa dapat timbul dari orang lain dimana motif-motif atau penggerak untuk belajar berasal dari adanya rangsangan dari luar individu tersebut, motivasi ini digolongkan ke dalam motivasi ekstrinsik. namun motivasi yang paling baik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri, kemauan dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang. jika para peserta didik Mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka dengan baik, maka hasil belajar akan maksimal. Suatu tindakan memotivasi akan lebih mendapatkan hasilnya apabila tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi (Purwanto, 2007).

Seperti yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofiatri Tito Hidayati (2016) menunjukkan bahwa korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Dari hasil penelitian tersebut bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima atau korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar adalah 0,474 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 dan arah hubungan (r) adalah positif.

Menurut pandangan Suryabrata (2004), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: a) Faktor Eksternal - Faktor dari luar individu yang terbagi menjadi dua: faktor sosial meliputi faktor manusia lain baik hadir secara langsung atau tidak langsung dan faktor non sosial meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat belajar, dan lain-lain. b) Faktor Internal - Faktor dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua: faktor fisiologis meliputi keadaan

jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi.

Hasil ini sejalan dengan Dariyo, 2004 (dalam Suciani 2014) bahwa seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya dan ia akan terdorong untuk semakin giat belajar. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang adalah siswa yang kurang mengerahkan tenaganya untuk mencapai cita-citanya yang maksimal, kurang memiliki usaha untuk mendapatkan prestasi tinggi, kurang mengupayakan mengerjakan tugas agar tepat waktu, kurang antusias dalam belajar demi mendapatkan pengetahuan yang baru. Oleh karena itu, siswa dengan motivasi belajar sedang akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

3. Pengaruh dukungan sosial Teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dan siswi Man 2 Jombang

Gottlieb menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan nonverbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang

diberikan oleh orang lain atau didapat karena hubungan mereka dengan lingkungan dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi dirinya. dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya (Smet, 1994).

Menurut Corsini (dalam Sugiarti, 2010) individu yang mempunyai hubungan dekat dengan individu lainya seperti keluarga atau teman akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap hari, baik disekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Taylor (dalam Desitasari, 2016) juga mengemukakan bahwa dukungan orang tua atau keluarga juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi pada diri individu. Dukungan orang tua ini dapat berupa materi, emosional, maupun penyediaan informasi sehingga dari dukungan orang tua tersebut individu dapat mempersepsikan bantuan yang diberikan orang tua dapat bermanfaat bagi dirinya. Dari hasil penelitian yang lain dukungan sosial juga berpengaruh dalam

motivasi belajar (Silvia Qotrunnada, 2016). Dukungan sosial yang meliputi *social embeddedness*, *enacted support*, *perceived support*, dan *provided support*. Hal tersebut akan membantu dari segi emosi maupun dari segi perilaku bagi penerimanya.

Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya disini adalah dukungan yang bertujuan agar mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, terkadang dalam menjalani proses belajar mengajar problem atau masalah yang dihadapi siswa sangat beragam. Oleh karena itu siswa membutuhkan hubungan sosial teman sebaya sehingga siswa mampu menemukan jalan keluar serta menyelesaikan masalahnya dengan baik. banyak kasus terjadi ketika peserta didik mendapat sebuah masalah dan tak mampu menemukan jalan keluar, mereka justru terjerumus dalam hal-hal yang negatif yang jelas-jelas merugikan diri mereka sendiri hal ini terjadi karena mereka tidak mau terbuka dengan orang lain atau justru terbuka dengan orang yang kurang tepat.

Dari analisis regresi sederhana menyatakan bahwa diperoleh R^2 sebesar 0,322 atau 32,2% dan nilai signifikansinya 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diberikan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan 77,9% siswa man 2 Jombang mengaku jika

mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya di sekolah sehingga motivasi belajar siswa tergolong cukup baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa dan siswi Man 2 Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya pada siswa siswi Man 2 Jombang berada pada kategori sedang artinya dukungan sosial di siswa MAN 2 Jombang bersikap berempati, perhatian bersikap positif dan pemberian saran atau nasehat.
2. Tingkat motivasi belajar pada siswa dan siswi Man 2 Jombang berada pada tingkatan sedang. Artinya, siswa mampu memberikan dukungan sosial, mampu mengungkapkan pilihan personal dan mampu memberi penghargaan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa atau siswi Man 2 Jombang Yang artinya dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya sedang maka motivasi belajar siswa atau siswi juga sedang. Begitu pula sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diberikan rendah, maka motivasi belajar siswa juga rendah.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan penemuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berupa saran kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa dan siswi

Berdasarkan penelitian ini diharapkan siswa dan siswi di Man 2 Jombang Meningkatkan dukungan sosial terhadap teman sebayanya agar motivasi belajar lebih meningkat.

2. Bagi lembaga

Untuk lembaga Man 2 Jombang khususnya para dewan guru diharapkan lebih banyak memberikan masukan dan ide-ide kreatif agar siswa-siswi saling memberikan motivasi untuk belajar lebih giat.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi variabel dan membuat desain penelitian binatang tentunya bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih baik dibandingkan dengan peneliti ini lebih cermat dan teliti dalam memilih permasalahan atau penemuan yang terjadi di lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahady, Nadzifah Rose. (2014). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ali, Sambas Muhidin dan Abdurrahman Maman. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi.(2006). *PROSEDUR PENELITIAN suatu pendekatan praktek*Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin.(2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Bagus satriadi, (2014) "*Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Uin Suska Riau*". Undergraduate thesis Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.
- Barkoukis, Vassilis., Haralambos Tsorbatzoudis, Goerge Grouios, dan Georgios Sideridis. (2008). *The Assessment of Intrinsic and Ekstrinsic Motivation and Amotivation: Validity and Reliability of the Greek Version of the Academic Motivation Scale*. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cutrona, C. E, et. Al. (1994). *Perceived Parental Social Support and Academic Achievement an Attachment Theory Perspective*. Journal of Personality and Social Psychology.
- Daradjat, Zakiah. (1995). *Remaja: Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Desitasari, Nediawati. (2016). "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP*". Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakan, Karatas., dan Erden Munire. (2014). *Academic Motivation: Gender, Domain, and Grade Differences*. Social and Behavioral Sciences.

- Hamalik, Oemar. (2015). *PsikologiBelajardanMengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hidayati, Sofiatri Tito (2016) “*Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan*”. Undergraduate thesis, Undergraduate thesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hikmah, Nurul. (2012). Skripsi. *Hubungan antara Dukungan Sosial Kawan Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Alumni Siswa-Siswi SMAN 38 Jakarta Lulusan Tahun 2011*. Universitas Indonesia.
- Hilman. (2002). *Kemandirian Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan ditinjau dari Persepsi Pelayanan Sosial dan Dukungan Sosial*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Idris, Muhammad Syihabuddin (2018) “*Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dalam Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013*”. Undergraduate thesis Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. (2009). Ciputat: Gaung Persada.
- Koentjoro, S. Z. (2003). *Dukungan Sosial Pada Individu*. Jakarta: e-psikologi.com.
- Lai, Emily. R. (2011). *Motivation: A Literature Review*. Diunduh tanggal 02 april 2019. <http://www.pearsonassessments.com/research>.
- Lalim, Yasinta. (2011). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA di Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Lerek, Fransiska. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda*. Ejournal Psikologi.
- Lestari, R. D. (2012). Skripsi. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maurer, Trent W., Deborah Allen, Delena Bell Gatch, Padmini Shanker, dan Diana Sturges. (2013). *A Comparison of Student Academic Motivations Across Three Course Disciplines*. Journal of the Scholarship of Teaching and Learning.
- Mojaverian, T., & Kim, H. S. (2013). *Interpreting a Helping Hand: Cultural Variation in the Effectiveness of Solicited and Unsolicited Social Support*. Personality and Social Psychology Bulletin, 39(1). 88-99.

- Muhammad Nisfiannoor. (2009). *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Panuju, Panut dan Ida Umami. (1999). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Priyatno, Duwi. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Qotrunnada, Silvia (2016) “*Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi terhadap siswa Kelas VII SMP Plus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi*”. Undergraduate thesis Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Riduwan. (2006). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rutter, dkk. (1993). *Understanding Human a Adjustmen Normal Adaptation Through The Last Cycle*. Canada: Power Associate, inc.
- Saguni, Fatimah dan Sagir M. Amin. (2014). *Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulation terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Palu*. Vol 2, no. 1.
- Santoso, Slamet. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sarafino, Edward P. dan Timothy W.S. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley & Sons.
- Sardiman. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sheridan, C.L & Radmacher, S. A. (1992). *Health Psychology: Challenging The Biomedical Model*. New York: John Wiley & Sons, inc.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiarti dan Rensi. (2010). “*Dukungan sosial, konsep diri, dan prestasi belajar siswa smp kristen yski semarang*”. Jurnal Psikologi. Vol.3, no.2.

- Sujarweni, V. W & Poly Endrayanto. (2012) *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taylor, S. E. (1999). *Health Psychology*. (4th ed). Boston: Mcgraw Hill.
- Tjahjono, Effendi. (1999). *Hubungan Antara Perilaku Coping dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Anak Pertama*. Anima.
- Uno, H.,B. (2013). "*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*", Bumi Aksara, Jakarta,.
- Vallerand, Robert J., Luc G. Pelletier, Marc R. Blais, Nathalie M. Briere, Caroline Senecal, dan Evelyne F. Vallieres,. (1992). *The Academic Motivation Scale: A Measure of Intrinsic, Extrinsic, and Amotivation in Education*. Educational and Psychological Measurement.
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Woolfolk, Anita. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket

NAMA : _____
NIS : _____
ASALDAERAH : _____
JENIS KELAMIN : _____

A. Pengantar

Kuisisioner ini bukanlah sebuah tes, sehingga **tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk**. *Jawaban yang akan anda berikan juga tidak berpengaruh terhadap pribadi anda*. Identitas dan kerahasiaan jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya. Hasil kuisisioner ini tidak akan berarti apabila jawaban anda bukan merupakan jawaban yang sebenarnya. Oleh karena itu, diharapkan anda memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi kuisisioner ini isilah data identitas di atas.
2. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Isilah pernyataan dengan jujur dan tanpa ada pengaruh dan tekanan dari siapapun.
3. Kata “saya” dalam pernyataan tersebut kembali keanda.
4. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu pernyataan yang sesuai dengan keadaananda.
5. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan (tidakdiisi).
6. Keterangan jawaban:
SS : Bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan dirianda.
S : Bila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan diri anda.
TS : Bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda.

STS : Bila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan dirianda.

7. Apabila ada jawaban yang salah coretlah dengan tanda (--), kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan anda. Seperti contoh di bawahini.

NO	ITEM	SS	S	TS	STS
1	Saya senang tinggal di pondok pesantren Ar-Rohmah	✗	✓		

PERTANYAAN I

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saat kesulitan mengerjakan tugas sekolah, saya dibantu teman	SS	S	TS	STS
2	Saat kesulitan mengerjakan tugas sekolah, teman saya cuek	SS	S	TS	STS
3	Saya diantar teman ke UKS saat sedang sakit di sekolah	SS	S	TS	STS
4	Saat sakit di sekolah, saya berjalan sendiri ke UKS	SS	S	TS	STS
5	Teman di sekolah mengabaikan saat saya sedih	SS	S	TS	STS
6	Saat sedih, teman disekolah menghibur saya	SS	S	TS	STS
7	Teman memberi solusi saat saya memiliki masalah dengan anggota sekolah	SS	S	TS	STS
8	Teman menjahui saya saat ada masalah di sekolah	SS	S	TS	STS
9	Saya ditegur teman saat membuat kegaduhan di sekolah	SS	S	TS	STS
10	Saat saya gaduh dikelas, teman membiarkannya	SS	S	TS	STS
11	Saya dianggap anak yang bodoh di sekolah	SS	S	TS	STS
12	Teman mengatakan kalau saya anak yang pintar di sekolah	SS	S	TS	STS
13	Teman mengatakan bahwa saya anak yang rajin mengerjakan tugas sekolah	SS	S	TS	STS

14	Teman mengatakan bahwa saya anak yang rajin bertanya pada saat pelajaran	SS	S	TS	STS
15	Teman meragukan tugas sekolah yang saya kerjakan	SS	S	TS	STS
16	Teman meragukan saya ketika bertanya saat pelajaran di sekolah	SS	S	TS	STS
17	Saya disayangi oleh teman	SS	S	TS	STS
18	Teman tidak menyukai saya	SS	S	TS	STS
19	Saya merasa damai saat bersama teman	SS	S	TS	STS
20	Saya mengikuti les tambahan bersama teman di sekolah	SS	S	TS	STS
21	Saya gelisa saat bersama teman	SS	S	TS	STS
22	Saya senang melakukan kegiatan belajar bersama teman	SS	S	TS	STS
23	Saya tidak suka mengikuti les tambahan di sekolah	SS	S	TS	STS
24	Saya suka belajar sendiri daripada bersama teman	SS	S	TS	STS
25	Saya cuek saat teman kesulitan dalam belajar	SS	S	TS	STS
26	Saya membantu teman yang kesulitan dalam belajar	SS	S	TS	STS

PERTANYAAN II

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya rajin belajar karena teman juga rajin	SS	S	TS	STS
2	Saya memperhatikan penjelasan guru di sekolah	SS	S	TS	STS
3	Saya pemalas dalam belajar	SS	S	TS	STS
4	Saya didukung teman jika bertanya pelajaran yang tidak dipahami	SS	S	TS	STS
5	Saya tidak mendengarkan saat guru menerangkan pelajaran	SS	S	TS	STS
6	Saya langsung bertanya kepada guru karena ingin memahami pelajaran	SS	S	TS	STS
7	Saya mendapatkan pujian karena aktif berdiskusi di sekolah	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak suka berdiskusi dengan teman	SS	S	TS	STS

9	Saya mengerjakan tugas sekolah karena mendapat semangat dari teman	SS	S	TS	STS
10	Saya dapat memahami pelajaran karena bantuan penjelasan dari teman	SS	S	TS	STS
11	Teman membantu saat saya kesulitan dalam memahami pelajari	SS	S	TS	STS
12	Saya malas mengerjakan tugas sekolah karena tidak ada teman yang mendukung	SS	S	TS	STS
13	Saya tepat waktu saat mengumpulkan tugas karena teman memberitahu jadwal pengumpulan tugas sekolah	SS	S	TS	STS
14	Saya tidak memahami pelajaran sekolah karena tidak ada teman yang mau menjelaskan	SS	S	TS	STS
15	Saya belajar sebelum ulangan harian karena teman memberitahu jadwal ulangan	SS	S	TS	STS
16	Tidak ada teman yang membantu saat saya kesulitan memahami pelajaran	SS	S	TS	STS
17	Saat tidak ada guru di kelas, saya tidak keluar kelas karena teguran teman	SS	S	TS	STS
18	Saya telat mengumpulkan tugas karena teman tidak memberitahu jadwal pengumpulan	SS	S	TS	STS
19	Saya mengerjakan tugas sekolah karena diajak teman	SS	S	TS	STS
20	Saya tidak belajar saat ulangan harian karena teman tidak memberitahu jadwal ulangan harian	SS	S	TS	STS
21	Saya keluar kelas ketika tidak ada guru	SS	S	TS	STS
22	Saya belajar dengan tenang di kelas karena teman mau meminjamkan buku pelajaran yang saya tidak punya	SS	S	TS	STS
23	Saya tidak mengerjakan tugas sekolah karena teman tidak mengajak mengerjakan	SS	S	TS	STS
24	Saya tidak mengerjakan tugas karena teman tidak meminjamkan buku pelajarannya	SS	S	TS	STS

Lampiran 2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar *	Between	(Combined)	1442,882	26	55,495	4,568	,000
Dukungan_Sosial	Groups	Linearity	731,101	1	731,101	60,180	,000
		Deviation from Linearity	711,780	25	28,471	2,344	,006
	Within Groups		826,108	68	12,149		
	Total		2268,989	94			

Lampiran 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,04481337
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,044
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Lampiran 4. Skor Empirik

Skor Empirik Dukungan Sosial

Statistics

Dukungan_Sosial		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		58,26
Std. Deviation		6,780
Minimum		33
Maximum		71

Skor Empirik Motivasi Belajar

Statistics

Motivasi_Belajar		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		42,59
Std. Deviation		4,913
Minimum		31
Maximum		54

Lampiran 5. Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	55,11	41,925	,359	,845
VAR00005	55,12	41,359	,362	,846
VAR00006	55,05	40,795	,499	,839
VAR00007	54,89	42,989	,390	,844
VAR00008	54,89	42,031	,474	,840
VAR00009	55,27	42,563	,355	,845
VAR00010	55,16	41,624	,458	,841
VAR00011	54,84	42,411	,331	,846
VAR00012	55,64	41,679	,396	,844
VAR00013	55,69	40,682	,515	,838
VAR00014	55,79	42,594	,359	,845
VAR00015	55,42	42,523	,402	,843
VAR00017	55,11	39,244	,688	,830
VAR00018	54,92	40,844	,584	,836
VAR00019	54,88	41,593	,481	,840
VAR00020	55,83	40,695	,413	,844
VAR00021	54,92	41,546	,451	,841
VAR00022	54,89	41,351	,514	,838
VAR00023	55,31	41,916	,383	,844

Lampiran 6. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	39,40	22,455	,278	,808
VAR00003	39,72	20,674	,464	,795
VAR00005	39,37	21,661	,407	,800
VAR00008	39,33	21,073	,504	,793
VAR00011	39,29	22,189	,308	,806
VAR00013	39,72	21,376	,360	,804
VAR00014	39,58	20,523	,486	,794
VAR00015	39,53	22,252	,260	,810
VAR00016	39,29	20,316	,489	,793
VAR00018	39,86	21,056	,485	,794
VAR00020	39,65	20,293	,625	,784
VAR00021	39,81	20,198	,402	,803
VAR00023	39,59	20,436	,593	,786
VAR00024	39,53	21,146	,431	,798

Lampiran 7. Input Angket Dukungan Sosial

	ds 1	ds 2	ds 3	ds 4	ds 5	ds 6	ds 7	ds 8	ds 9	ds 10	ds 11	ds 12	ds 13	ds 14	ds 15	ds 16	ds 17	ds 18	ds 19	ds 20	ds 21	ds 22	ds 23	ds 24	ds 25	ds 26
1	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3
4	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	4
7	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	4
8	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	2	2	4	2	4	3	1	4	3	3	3	3
9	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3
13	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	2	1	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
15	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
16	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
18	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3
20	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3
21	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
22	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3
23	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
24	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3
25	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4
26	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
27	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	4	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3
33	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3
34	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4
35	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3
36	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
37	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
38	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2
39	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3

40	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3
41	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	
42	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	1	2	4	3	1	3	1	1	3	1	3	3	2	4
43	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
44	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4
45	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
46	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3
47	2	3	4	4	1	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4
48	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
49	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
50	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3
51	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	2	1	2	2	2
52	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
53	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	3	4	3
54	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4
56	3	1	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3
57	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4
58	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
59	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3
60	2	1	3	4	1	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	4	1	4	4
61	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3
62	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
64	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4
65	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3
66	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3
67	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
68	2	1	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3
69	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	2	4	3	3
70	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4
71	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4
72	2	3	1	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
74	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
75	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3
76	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
77	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4
78	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4
79	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3
80	3	3	4	3	1	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	4	2	4	2
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3

82	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
83	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	
84	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	
85	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	
86	3	4	1	4	3	2	3	4	1	2	4	2	1	2	3	3	1	4	2	1	4	3	1	4	4	3	
87	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
88	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	
89	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	
90	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
91	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
92	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	
93	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	
94	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	
95	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	1	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	

Lampiran 8. Input Angket Motivasi Belajar

	ds 1	ds 2	ds 3	ds 4	ds 5	ds 6	ds 7	ds 8	ds 9	ds 10	ds 11	ds 12	ds 13	ds 14	ds 15	ds 16	ds 17	ds 18	ds 19	ds 20	ds 21	ds 22	ds 23	ds 24	ds 25	ds 26
1	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3
4	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	4
7	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	4
8	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	2	2	4	2	4	3	1	4	3	3	3	3
9	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3
13	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	2	1	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
15	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
16	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
18	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3
20	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3
21	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
22	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3
23	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
24	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3
25	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4
26	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
27	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	4	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3
33	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3
34	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4
35	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3
36	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
37	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
38	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2
39	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3

82	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
83	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	
84	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	
85	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	
86	3	4	1	4	3	2	3	4	1	2	4	2	1	2	3	3	1	4	2	1	4	3	1	4	4	3	
87	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
88	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	
89	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	
90	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
91	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
92	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	
93	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	
94	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	
95	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	1	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	